

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mulyoharjo adalah desa yang terletak di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Mulyoharjo dikenal sebagai sentra industri seni patung dan pahat dari kayu. Selain sebagai sebuah produk budaya hasil karya masyarakat lokal, penghasil kerajinan seni patung dan ukir kayu dari Mulyoharjo menjadi penghasil kerajinan ukir bertaraf Internasional, produk ukir Jepara memiliki ciri khas pada motif ukirannya seperti seperti pigura, tempat perhiasan, patung, ornamen dan lain-lain.

Perkembangan ukiran yang menjadi keunggulan kota Jepara juga tidak terlepas dari peran pemerintah. Peran pemerintah diantaranya yaitu membuat peraturan mengenai ukiran yang termuat dalam Peraturan Bupati Jepara No. 10 Tahun 2014 tentang Pemberian Ornament Ukiran Pada Gedung Dan Bangunan Lain Milik Pemerintah Daerah. Peraturan tersebut dimaksudkan untuk mendorong berkembangnya pelestarian ukiran. Pemerintah juga mendaftarkan ke Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual dan mendapat sertifikat Indikasi Geografis Mebel Ukir Jepara No. 07/TAIG/XI/2014. Pendaftaran tersebut dimaksudkan agar seni ukir Jepara tidak diklaim oleh daerah maupun negara lain. Pemerintah juga membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) oleh asosiasi dan praktisi ukir di Jepara yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sesuai standar Indikasi Geografis serta meningkatkan nilai tawar pengukir.

Keberadaan industri ukir Jepara yang lambat laun semakin berkurang menjadikan suatu ancaman bagi para pengusaha lokal dalam hal produksi dan pemasaran produk. Oleh sebab itu sentra industri ukir Mulyoharjo ini perlu mendapatkan perhatian khusus agar bisa dikenal oleh masyarakat luas. Sebagian pemuda di desa Mulyoharjo sudah melakukan kegiatan usaha ukiran, tetapi beberapa tahun belakangan ini mengalami kemunduran dan perubahan. Minat dari pemuda semakin berkurang dikarenakan minimnya sosialisasi yang dilakukan orang tua dan pemerintah, minimnya pendapatan pengrajin, banyaknya pekerjaan yang lebih menjanjikan, dan program pemerintah yang belum tepat sasaran.

Keunikan dari kawasan ini adalah karya-karyanya yang terbuat dari kayu gelondongan utuh atau sisa-sisa kayu yang tidak. Hasil ukiran yang indah dan memiliki nilai jual tinggi membutuhkan pengrajin ukir yang ulet dan teliti. Ukiran Jepara dapat dikatakan sebagai usaha yang membuahkan pendapatan cukup tinggi, tetapi di dalam proses pembuatannya mengalami berbagai masalah, misalnya kekurangan bahan baku kayu dan pengrajin ukir yang semakin berkurang. Pengrajin ukir saat ini kebanyakan berusia diatas 50 tahun (Alamsyah, 2018). Regenerasi tukang ukir di Jepara sangat lamban dan tukang ukir saat ini relatif kebanyakan didominasi oleh generasi tua, dalam satu industri ukir rata-rata hanya terdapat 3-5 pemuda saja yang tergabung. Hal ini diperkuat oleh penyampaian Ketua Lembaga Pelestari Seni Ukir, Batik dan Tenun Jepara, Hadi Priyanto, bahwa para pewaris budaya kota Jepara tidak banyak yang berminat meneruskan warisan leluhurnya, akibatnya

kini mulai dikeluhkan semakin langkanya pengrajin ukir usia muda (Lintas jepara dalam Isk news, 2018). Fakta itu tidak bisa dibantah karena kita bisa melihat langsung di sentra ukir Mulyoharjo. Dengan kata lain, minat generasi muda dalam hal untuk menekuni tradisi seni ukir menunjukkan trend penurunan. Kekurangan minat pemuda dalam mengukir dikarenakan banyaknya industrialisasi pabrik di Jepara, sehingga mengakibatkan pemuda lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik yang gajinya sesuai dengan UMR dibandingkan dengan pengukir yang gajinya tidak tetap, permasalahan tersebut mengakibatkan menurunnya jumlah usaha ukir di Sentra Industri Mulyoharjo Jepara yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Data Usaha Sentra Industri Ukir Mulyoharjo Di Kabupaten Jepara tahun 2021

NO	Tahun	Jumlah Unit Usaha Sentra Industri Mulyoharjo
1	2019	183
2	2021	153

Sumber: DISKOPUKMNAKERTRANS Kabupaten Jepara, 2021

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah usaha industri ukir mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai 2021, dimana pada tahun 2019 jumlah usaha ukir sebanyak 183, namun ditahun 2021 usaha ukir mengalami penurunan dengan jumlah usaha ukir sebanyak 153.

Salah satu upaya penyelesaian masalah yang menyebabkan berkurangnya industrialiasi ukir di Jepara adalah dengan memperhatikan keluhan-keluhan atau masalah yang dihadapi para pengrajin ukir. Faktor internal merupakan salah satu faktor penentu dalam mengembangkan usaha.

Pengembangan atau pembinaan wirausaha ukir merupakan prioritas yang perlu diperhatikan, sebab wirausahawan inilah yang akan merencanakan, melaksanakan, dan menanggung risiko produksi, serta memutuskan untuk mengadopsi atau menunda penerapan suatu teknologi baru.

Faktor eksternal mempengaruhi sebuah usaha dalam menentukan arah dan tindakan yang akan dilakukan. Pemilik usaha menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap usaha dengan melihat peluang yang berada di lingkungan eksternal, dan melakukan penyesuaian dengan mempertimbangkan keadaan dan kompetensi inti perusahaan untuk mencapai tujuan.

Penerapan konsep perilaku kewirausahaan pada pemilik usaha di Sentra Ukir Mulyoharjo diharapkan dapat mempengaruhi kinerja industri ukiran. Karena dengan adanya perilaku kewirausahaan, diharapkan perilaku menjadi lebih aktif dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi bisnis, inovatif dalam proses produksi maupun penciptaan produk yang unik dan eksotik, berkualitas, dan dengan harga yang kompetitif, serta berani mengambil risiko usaha.

Kinerja usaha merupakan sesuatu yang penting untuk Usaha, khususnya pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Kinerja dapat mempengaruhi berlangsungnya suatu kegiatan organisasi atau perusahaan, semakin baik kinerja yang diberikan sangat membantu dalam kelangsungan perkembangan suatu organisasi atau perusahaan.

Research gap dalam penelitian ini adalah Dian Wahyu Pratiwi Widiyanto (2018) Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja pada tenaga kerja, sedangkan secara parsial faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Deri Firmansyah (2022) Pengaruh literasi ekonomi terhadap kinerja wirausaha, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui inovasi, dalam hubungan sebab akibat dan pengaruhnya relatif rendah, serta pengaruh peran mediasi inovasi terhadap kinerja wirausaha.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diajukan. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Objek dalam penelitian ini adalah Usaha Ukiran di Sentra Ukir Mulyoharjo.
2. Responden dalam penelitian ini adalah usaha ukiran di Sentra Ukir Mulyoharjo dengan jumlah responden sebanyak 157.
3. Variabel eksogen : Faktor Internal (X1), Faktor Eksternal (X2).
4. Variabel Intervening : Perilaku Kewirausahaan (Y1)
5. Variabel endogen : Kinerja UMKM (Y2).

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup diatas, diketahui bahwa permasalahan penelitian ini adalah semakin berkurangnya industri ukir Jepara yang lambat laun semakin berkurang.

Permasalahan faktor internal menjadi penyebab dimana para wirausaha ukir ini mempunyai keterbatasan dalam sarana dan prasarana untuk mengembangkan usahanya, sehingga para wirausaha ini perlu belajar manajemen untuk mengoptimalkan usaha yang dijalankan.

Permasalahan faktor eksternal adalah dimana para pengusaha mempunyai keterbatasan dalam membeli bahan baku dimana bahan baku mahal dan terbatas, para pelaku usaha tidak mudah beradaptasi dengan iklim usaha dan melakukan penyesuaian dengan mempertimbangkan keadaan dan kompetensi inti usaha untuk mencapai tujuan.

Permasalahan perilaku kewirausahaan adalah para pelaku usaha hanya mengikuti dan mendirikan usahanya hanya karena ikut-ikutan tren atau latak. Alasan inilah yang membuat banyak pelaku UMKM jalan di tempat dalam mengembangkan usahanya karena minimnya inovasi.

Kinerja usaha merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya, kinerja usaha mempunyai hubungan yang kuat dengan strategi yang akan dijalankan. Banyak para pelaku usaha tidak melakukan pengawasan pada kinerja usahanya.

Hal ini sangat penting dilakukan walaupun proses kegiatan telah direncanakan dengan baik, karena pada kenyataannya tetap saja terjadi kekurangan pada proses dan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan ruang lingkup penelitian diatas, mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal mempengaruhi terbentuknya perilaku kewirausahaan dan kinerja UMKM Sentra Ukir Mulyoharjo di Jepara, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah faktor internal berpengaruh terhadap Perilaku Kewirausahaan Sentra Ukir Mulyoharjo?
2. Apakah Faktor eksternal berpengaruh terhadap Perilaku kewirausahaan Sentra Ukir Mulyoharjo?
3. Apakah faktor internal berpengaruh terhadap kinerja umkm sentra ukir mulyoharjo?
4. Apakah faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja umkm sentra ukir mulyoharjo?
5. Bagaimanakah pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap perilaku kewirausahaan dan dampak pada kinerja umkm Sentra Ukir Mulyoharjo?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan, dimana tujuan penelitian ini sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap perilaku kewirausahaan pada Sentra Ukir Mulyoharjo?
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap perilaku kewirausahaan pada Sentra Ukir Mulyoharjo
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap kinerja umkm pada Sentra Ukir Mulyoharjo
4. Untuk mengetahui Faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja umkm pada Sentra Ukir Mulyoharjo?
5. Untuk Mengetahui perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja umkm pada Sentra Ukir Mulyoharjo?

1.5 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pembaca maupun peneliti berikutnya dalam mengembangkan ilmu manajemen tentang faktor internal, faktor eksternal, terhadap perilaku kewirausahaan dan kinerja usaha.

B. Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemilik usaha ukiran di Sentra Ukir Mulyoharjo sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengetahui sejauh mana faktor internal dan faktor eksternal berdampak pada perilaku kewirausahaan dan kinerja usaha.